



Dampak kinerja keuangan terhadap harga saham emiten kategori indeks LQ45 (studi empiris, 2019-2021)

Ika Puspitasari¹, Alief Indra Pratama²

^{1,2} Institut Teknologi Sepuluh Nopember

ika.puspita12@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 18 April 2022

Disetujui 21 April 2022

Diterbitkan 25 April 2022

Kata kunci:

liquidity, current ratio, profitability, return on assets, net profit margin

Keywords :

liquidity, current ratio, profitability, return on assets, net profit margin

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis dampak kinerja keuangan terhadap harga saham emiten yang terdaftar dalam kategori LQ45. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Subyek survei ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam indeks LQ45 selama tiga tahun berturut-turut dari 2019 hingga 2021. Sesuai dengan namanya, Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan skor likuiditas saham tinggi dan dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Indikator ini digunakan sebagai bahan penelitian perdagangan saham perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 merupakan saham yang paling diminati investor karena modalnya yang besar dan seringnya melaksanakan perdagangan saham. Ini menarik investor karena keuangan mereka dianggap baik dan mereka memiliki prospek pertumbuhan yang menarik. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah likuiditas (current ratio), profitabilitas (return on assets) dan Net Profit margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence and analyze the impact of financial performance on stock prices of issuers listed in the LQ45 category. The data used as a sample in this study is secondary data in the form of annual financial reports. The subjects of this survey are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and included in the LQ45 index for three consecutive years from 2019 to 2021. As the name implies, the LQ45 Index consists of 45 issuers with high stock liquidity scores and were selected based on some criteria. This indicator is used as research material for the company's stock trading. Companies included in the LQ45 index are the stocks that are most in demand by investors because of their large capital and frequent stock trading. It attracts investors because their finances are considered good and they have attractive growth prospects. Data analysis was performed by descriptive statistical analysis, classical assumption test and hypothesis testing with multiple linear regression analysis. The results of this study are intended to determine whether liquidity (current ratio), profitability (return on assets) and Net Profit margin (NPM) have a positive effect on stock prices.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Strategi investasi ekuitas dapat digunakan oleh investor untuk berinvestasi pada saham yang diyakini berpotensi menghasilkan uang. Strategi investasi ekuitas biasanya dipilih dan diterapkan sesuai dengan profil risiko, gaya investasi, dan keyakinan masing-masing investor. Biasanya, setiap investor memiliki strategi dan gaya investasinya masing-masing, dan tidak ada strategi yang benar atau salah dalam berinvestasi. Untuk meningkatkan kredibilitas investasi Anda, Anda harus bebas melakukan segalanya, mendokumentasikannya, dan melakukan perhitungan dan analisis yang tepat. Analisa kinerja keuangan salah satunya adalah sangat fundamental dalam berinvestasi. Penelitian ini mengambil periode 2019-2021 mengingat pada 3 tahun tersebut ada dampak pandemic sehingga dapat dilihat juga sebagai informasi tambahan bagaimana kinerja emiten pada LQ45 masa pandemic.

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan maka investor akan dapat membaca kemajuan perusahaan di masa depan. Informasi dalam laporan keuangan menggunakannya untuk kepentingan investor karena dapat memberikan hasil analisis tentang bagaimana perusahaan mengembangkan kepercayaan investasi ini. *Share price* (Harga Saham) perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor saat menganalisa kinerja keuangan.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dapat berupa nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, suku bunga, inflasi, dan tindakan pemerintah. Hamzah dan Burhanuddin (2004) menemukan bahwa *return on equity* dan *return on capital* merupakan faktor internal yang mempengaruhi harga saham. Hatta dan Dwiyanto (2012) menggunakan *profit per share*, *price-earning ratio*, *net profit margin*, dan *return on assets* sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham. Ada dua metode yang tersedia untuk menilai

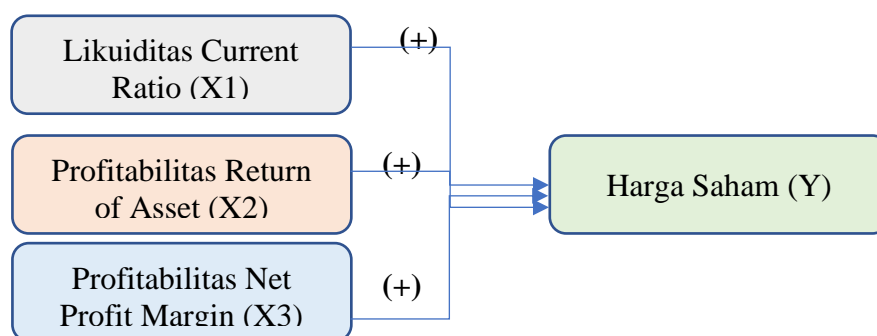
saham: analisis fundamental dan analisis teknikal (Husnan, 2010). Analisis fundamental menggunakan perkiraan faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham di masa depan ketika melaksanakan analisis saham (Husnan, 2010). Analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data historis pasar untuk memprediksi arah pergerakan saham (Tandelilin, 2010).

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang di dalamnya terdapat beberapa rasio, diantaranya adalah likuiditas dan profitabilitas yang dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*. “Rasio keuangan ini lah yang nantinya digunakan untuk menilai apakah kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan baik atau buruk” (Horne, 2012)

Saham LQ45 merupakan kombinasi dari 45 saham yang dinilai dan dipilih oleh pasar saham berdasarkan beberapa kriteria seleksi. Kriteria penilaian didasarkan pada likuiditas, kapitalisasi pasar, keberadaan BEI (Bursa Efek Indonesia) minimal selama 3 bulan, dan metode aktivitas perdagangan di pasar normal, dalam hal volume, nilai dan jumlah transaksi. Secara umum, saham LQ45 merupakan saham dengan peringkat tertinggi berdasarkan kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir. Indeks saham dari 45 saham ini disesuaikan setiap 6 bulan. Indeks Saham LQ45 pertama kali diperkenalkan pada Februari 1997. Namun berdasarkan data historis yang lengkap, 13 Juli 1994 merupakan awal dari indeks saham ini dengan nilai indeks 100.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berikut ini adalah kerangka teori yang digunakan sebagai acuan kerangka konseptual dan alur pemikiran saat melakukan uji hipotesis penelitian:



Berikut ini adalah uraian dari rumusan hipotesis yang diajukan oleh peneliti:

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari harga saham perusahaan, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek

perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh J. Fred Weston dan James C Van dalam (Kasmir 2012:106) dan dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan, penelitian ini menggunakan rasio-rasio sebagai berikut, yaitu: Likuiditas dan profitabilitas Rasio-rasio tersebut adalah variabel-variabel tersebut. Rasio lancar, pengembalian aset dan margin laba bersih.

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo disebut likuiditas (dinyatakan sebagai rasio lancar). Rasio lancar digunakan untuk menentukan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio likuiditas ini merupakan rasio yang sangat penting jika investor ingin mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dalam menyediakan kas perusahaan, karena rasio ini merupakan ukuran tingkat keamanan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

Menurut Moeljadi (2006:68), current ratio (CR) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan seluruh aktiva lancar suatu perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban lancar. Jika rasio CR rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan dana untuk membayar utangnya. Rasio lancar yang baik umumnya antara 1,5 dan 3. Namun, kisaran nilai rasio lancar yang ideal tergantung pada jenis industri menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, yang merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi, yang akan menyebabkan peningkatan harga saham. . Oleh karena itu, likuiditas berkorelasi positif dengan harga saham.

Menurut survei yang dilakukan Devi, Budiasih & Badera (2017), profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil survei ini sejalan dengan hasil survei Azhar, Ngatno dan Wijayanto (2018), dimana profitabilitas merupakan nilai perusahaan yang terpengaruh. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Gultom dan Syarif (2009) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Margin laba bersih merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan sebagai bahan analisis keuangan suatu perusahaan. Hal ini karena angka dari margin laba bersih dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dari pendapatan (earnings). Net profit margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan berapa persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001: 75). Variabel net profit margin (NPM) memiliki pengaruh sebesar 67% terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 33% merupakan kontribusi variabel lain terhadap harga saham.

Penelitian ini akan mendeskripsikan dampak kinerja keuangan dalam konteks ini adalah dampak likuiditas perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap harga saham. Mengambil likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

Adapun uji statistik yang digunakan antara lain :

a. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Uji statistik untuk menentukan apakah suatu sampel berasal dari suatu populasi yang memiliki sebaran data tertentu atau mengikuti sebaran statistik tertentu. Distribusi statistik yang sering diuji dengan uji KS adalah distribusi normal (apakah sesuatu berdistribusi normal. Uji KS memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- i. Ukuran sampel untuk uji KS harus sama dengan atau lebih besar dari 30 (N 30).
- ii. Data harus berskala interval atau rasio (kuantitatif).
- iii. Hanya berlaku untuk tes dengan distribusi kontinu (normal, eksponensial, chi-kuadrat, dll).
- iv. Ini cenderung lebih sensitif di pusat distribusi daripada di akhir fungsi distribusi kumulatif.

- v. Mungkin batasan yang paling serius adalah bahwa distribusi harus didefinisikan sepenuhnya. Artinya, jika parameter lokasi, skala, dan bentuk diestimasi dari data, daerah kritis uji KS tidak valid lagi. Ini biasanya harus ditentukan dengan simulasi

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak mengalami multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti terdapat hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi (Ajija, 2011). Ada tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas.

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Pengujian multikolinearitas dirancang untuk mengetahui apakah suatu model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Artinya standar errornya besar, sehingga pada saat pengujian koefisien, t-hitung akan lebih kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara variabel bebas atau variabel bebas yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel terikat.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- i. Jika nilai VIF <10 adalah 0,01, maka dinilai tidak terjadi multikolinearitas.
- ii. Jika VIF > 10 atau Tolerance <0 adalah 0,8, terjadi multikolinearitas. Namun jika
- iii. koefisien korelasi masing-masing variabel bebas adalah $<0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas..

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji model regresi yang digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya masih ada, disebut homoskedastis, dan jika berbeda disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah yang memiliki masalah homoskedastisitas atau tidak ada masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013) "Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi". Sebagian besar data cross-sectional mengandung heteroskedastisitas karena pengumpulan data mewakili data dengan berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Konsekuensi Heteroskedastisitas

- i. Karena varians tidak konstan, varians hasil estimasi besar.
- ii. Besarnya estimasi varians mempengaruhi pengujian hipotesis yang dilakukan (uji-t dan uji-F). Hal ini karena kedua pengujian menggunakan besaran varians yang diestimasi. Akibatnya, kedua uji hipotesis tersebut tidak akurat.
- iii. Semakin besar varians yang diperkirakan, semakin besar kesalahan standar dan oleh karena itu semakin luas kepercayaan internal.
- iv. Akibat beberapa efek ini, kesimpulan dari persamaan regresi yang dihasilkan dapat menyesatkan.

Cara Uji Heteroskedastisitas

Beberapa metode pengujian yang dapat digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Grafik Pilot (Scatter Plot), dan uji koefisien korelasi Spearman.

i. Uji Park

Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variable independe (X_1 dan X_2).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas
- ii. Uji Glesjer
- Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variable independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Dasar pengambilan keputusan uji Glesjer sebagai berikut :
- Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
 - Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas
- iii. Grafik Plot (Scatter Plot)
- Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik (scatter plot), dimana hamburan titik-titik yang dihasilkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, dan arah hamburannya berada di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu y. . Gunakan plot sebar untuk membuat keputusan berdasarkan hal berikut:
- Jika titik-titik yang ditampilkan oleh scatter plot membentuk pola tertentu yang teratur (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.
 - Jika pada scatterplot titik-titik terdistribusi di atas dan di bawah nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu (misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas/ homoskedastisitas).
- iv. Uji Koefisien Korelasi Spearman / rank spearman
- Prinsip korelasi rank spearman adalah mengkorelasikan variable independen dengan nilai residual unstandardized. Pengujian yang dipakai menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan uji dua arah. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Rannk Spearman sebagai berikut:
- Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
 - Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
- d. Uji Hipotesis
- Pengujian hipotesis adalah pengujian pernyataan dengan menggunakan metode statistik, dan hasil pengujiannya dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Sebelum menguji hipotesis, kita perlu menentukan kebenaran mana yang masih lemah.
- Ia juga mengumpulkan data dan melaksanakan uji statistik agar uraian hipotesis tidak diragukan.
- Dengan menguji hipotesis secara statistik, apakah hipotesis dapat diterima (data tidak memberikan bukti untuk menolak hipotesis) atau dapat ditolak (data memberikan bukti untuk menolak hipotesis), Anda dapat memutuskan.

Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian hipotesis:

i. Menetapkan Hipotesis

Hipotesis dapat dibagi menjadi dua bagian.

- Hipotesis nol (H_0)
Hipotesis nol adalah pernyataan yang sedang diuji kebenarannya. Secara statistik, H_0 berarti tidak ada perbedaan antara karakteristik populasi dengan karakteristik sampel.
- Hipotesis alternatif
- Hipotesis alternatif adalah pernyataan ketika pernyataan (H_0) ditolak. Dengan demikian, secara statistik H_1 berarti terdapat perbedaan antara karakteristik populasi dengan karakteristik sampel.

ii. Menentukan Kriteria Pengujian

Pengujian secara statistic dibagi lagi menjadi dua, yaitu:

- Uji satu arah
- Uji dua arah

iii. Melaksanakan Pengujian Statistik

Statistik uji yang digunakan harus sesuai dengan hipotesis.

iv. Menetapkan Tingkat Signifikansi dan Titik Kritis

Tingkat signifikansi adalah toleransi yang digunakan saat menerima kesalahan uji statistik. Tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0,01, 0,05, dan 0,1 (sering disebut sebagai 1%, 5%, dan 10%), tergantung pada tingkat detail yang digunakan oleh peneliti. Mendekati distribusi probabilitas statistik, tingkat signifikansi menunjukkan area area. kritis adalah area penolakan untuk H_0 . Untuk memudahkan pengambilan keputusan, digunakan titik kritis, batas penolakan H_0 .

e. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas atau variable independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variable terikat atau variable dependen (Y).

Untuk melaksanakan uji hipotesis penelitian di atas, maka lebih dahulu kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial. Dalam hal ini ada dua acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai sigfnikansi (Sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t table.

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig)

- Jika nilai Signifikansi (Sig). < probabilitias 0,05 maka ada pengaruh varibel bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai Signifikansi (Sig). > probabilitias 0,05 maka tidak ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan Perbandingan Nilai T hitung dengan t table

- Jika nilai t hitung > table maka ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai t hitung < table maka tidak ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel dependen. Hal ini mungkin juga masuk akal karena kontribusi variabel bebas atau variabel bebas (X) terhadap variabel terikat atau variabel terikat (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau R-kuadrat berguna untuk Prediksi dan lihat seberapa besar kontribusinya. Variabel X diberikan kepada variabel Y secara bersamaan (bersama-sama).

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien determinasi, syarat yang harus dipenuhi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda adalah signifikan, yang berarti "variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara bersamaan (bersama)". Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji-F tidak signifikan, nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau digunakan untuk memprediksi kontribusi variabel X terhadap pengaruh variabel Y secara bersamaan.

Sesuai landasan teori yang sudah dipaparkan, maka hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham
- H2 : Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham
- H3 : Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

a. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam pengamatan ini adalah harga saham. Menurut Sartono (2001:25), harga saham disebabkan oleh harga penutupan, yaitu perdagangan 4.444 saham pada akhir Desember. Harga saham dibentuk oleh kekuatan penawaran dan permintaan di Bursa Efek.

b. Variabel Independen

1) Likuiditas

Alokasi daya mewakili likuiditas. Pengertian current ratio menurut Hanafi (2009:202), rasio ini menunjukkan jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan jumlah aset yang dapat direalisasikannya dalam satu tahun, dibandingkan dengan jumlah kewajiban yang akan dibayarnya dalam waktu dekat. . Tidak ada lagi). lebih dari 1 tahun). Pada tanggal neraca tertentu. Pengukuran yang digunakan adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Profitabilitas

Variabel profitabilitas diukur menggunakan ratio Return On Asset (ROA). Dalam penelitian ini, ROA dihitung dengan presentase perbandingan *earning after tax* (laba bersih setelah pajak) dengan total aset. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA \% = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variable Profitabilitas lainnya yang diukur adalah ratio *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam penelitian ini, NPM dihitung dengan presentase perbandingan Net Profit (laba bersih setelah pajak) dengan Penjualan Bersih. Rumus yang digunakan yaitu:

$$NPM \% = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. Penentuan Sampel

Menggunakan semua emiten yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2021. Alasan penelitian ini menggunakan periode 2019-2021 yaitu seperti telah disebutkan pada pendahuluan periode tersebut terdapat periode pandemic. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah pandemic juga turut serta mempengaruhi rasio keuangan perusahaan yang akan berdampak pada harga sahamnya. Penentuan sampel dari obersvasi menggunakan metode purposive sampling yaitu menggunakan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

- 1) Penerbit Indeks LQ45 2019-2021.
- 2) Secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama tiga tahun berturut-turut pada 2019-2021.
- 3) Memiliki data likuiditas dan profitabilitas yang lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan sampel survei

Berdasarkan tabel perhitungan sampel survei, dapat disimpulkan bahwa sampel akhir yang digunakan dalam survei terdiri dari 85 perusahaan yang terdiri dari 29 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 selama tiga tahun berturut-turut dari 2019 hingga 2021. Kami kemudian menggunakan sampel untuk menguji hipotesis dan menguji hasil penelitian.

Tabel 1 Jumlah sampel perusahaan dalam penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	2019 - 2021
1.	Emiten yang tercatat di Burda Efek Indonesia	85
2.	Emiten pada Indeks LQ 45 Selama 3 tahun	45
3.	Perusahaan yang tidak masuk dalam index LQ45 selama tiga tahun berturut-turut	11
	Total Sampel akhir	29

Sumber : Hasil olahan data peneliti, 2022

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel diberikan oleh hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran tentang data survei berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	87	.001000000	.360000000	.066098376	.075030787
CR	87	1.13458039	7.90992883	2.42440801	1.41855449
NPM	87	.005924810	.393997163	.123351828	.088487334
HARGA SAHAM	87	259	70908	7142.33	10118.159
Valid N (listwise)	87				

Hasil olahan data SPSS 2022

Keterangan:

CR : Likuiditas

ROA : Profitabilitas

NPM : Profitabilitas

Pada Tabel 2, hasil output pengolahan data SPSS menunjukkan 87 populasi data perusahaan yang dijadikan subjek penelitian ini. Tabel di atas menunjukkan nilai mean, maksimum, standar deviasi, dan minimum untuk semua variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan dependen yaitu harga saham, yang terdiri dari likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan (NPM) .

Tabel 4.2 menunjukkan likuiditas (CR), diukur sebagai ukuran rasio aset lancar sebagai persentase dari hutang lancar perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, mean 2,4244, standar deviasi 1,4185, maksimum 7,9092, dan minimum 1,1345.

Variabel profitabilitas (ROA) diukur sebagai persentase laba setelah pajak (laba bersih setelah pajak) dibandingkan dengan total aset. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai mean sebesar 0,6609, standar deviasi sebesar 0,7503, nilai maksimum sebesar 0,3600, dan nilai minimum sebesar 0,0010.

Variabel Profitabilitas (NPM) diukur dengan membandingkan laba bersih (laba bersih setelah pajak) dengan penjualan bersih. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, nilai mean 0,1233, standar deviasi 0,8848, nilai maksimum 2,3939, dan nilai minimum 0,0059.

Variabel harga saham (Y) dinyatakan sebagai harga penutupan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum sebesar 70908, nilai minimum sebesar 259, nilai mean sebesar 7142,33, dan standar deviasi sebesar 10118,159. Artinya rata-rata harga saham adalah 7142,33 (Rp).

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Dilakukan dengan cara melihat normal probability plots berikut ini:

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Standardized Residual
N			87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.98240332	
Most Extreme Differences	Absolute	.214	
	Positive	.214	
	Negative	-.183	
Test Statistic			.214
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Hasil Output SPSS. Data diolah, 2022

Untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal, kami melaksanakan uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Tabel 2 menunjukkan sebagai berikut:

- Kolmogorov Smirnov memiliki skor 0.214 yaitu Asymp.Sig. (Kedua sisi) menunjukkan nilai 0,01. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig (2tailed) & $t_{\alpha/2}$; 0,05.
- harus berdistribusi normal. Karena variabel tersebut sangat penting dalam analisis ini dan berisi data yang benar-benar asli apa adanya, maka akan diasumsikan normal agar bisa dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Berikut ini merupakan hasil pengujianya :

Tabel 4

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9814.074	2668.776		3.677	<.001		
	ROA	-15079.871	15564.727	-.110	-.969	.335	.909	1.100
	NPM	-11538.865	12923.051	-.101	-.893	.374	.916	1.092
	CR	-91.444	774.274	-.013	-.118	.906	.993	1.007

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

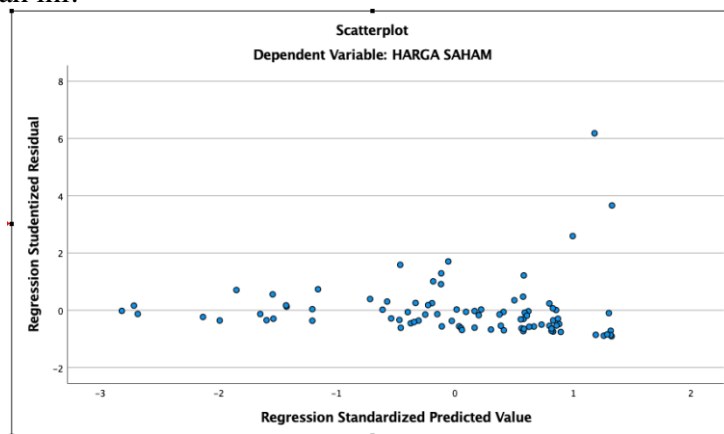
Sumber: Output SPSS. Data diolah, 2022

Menurut Tabel 4, maka dapat disimpulkan :

- Nilai Collinearity tolerance > 0.10, artinya tidak terdapat hubungan/kolerasi antar variabel independen.
- Jika model regresi memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Karena nilai VIF untuk semua variabel bebas kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas..

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah model regresi memiliki pertidaksamaan varians. Untuk mencari heterogenitasnya dapat dilihat dari scatter plot dibawah ini:



Gambar 1

Sumber: Output SPSS. Data diolah, 2022

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi secara acak antara angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola pada sumbu. Oleh karena itu, model regresi tidak heterogen.

Uji Glejser

Tabel 5 Uji Glejser

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.099	.202		5.443	<.001		
	ROA	-1.778	1.178	-.164	-1.510	.135	.909	1.100
	NPM	-1.668	.978	-.185	-1.706	.092	.916	1.092
	CR	-.083	.059	-.148	-1.424	.158	.993	1.007

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS. Diolah, 2022

Dari hasil uji glejser nilai signifikansi seluruh independent variable dengan absolute residual memiliki nilai lebih dari 0.05 (5%), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tingkat signifikansi adalah toleransi yang digunakan saat menerima kesalahan uji statistik. Tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0,01, 0,05, dan 0,1 (sering disebut sebagai 1%, 5%, dan 10%), tergantung pada tingkat detail yang digunakan oleh peneliti.

1. signifikansi parameter satu arah (test)

Pengujian ini dirancang untuk melihat seberapa baik masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji-T adalah sebagai berikut::

Tabel 6

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	9814.074	2668.776		3.677	<.001		
	ROA	-15079.871	15564.727	-.110	-.969	.335	.909	1.100
	NPM	-11538.865	12923.051	-.101	-.893	.374	.916	1.092
	CR	-91.444	774.274	-.013	-.118	.906	.993	1.007

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS. Data diolah, 2022

Dari tabel 6 juga menunjukkan bahwa Liabilitas (CR) dan Profitabilitas (ROA & NPM) memiliki hubungan negatif. Hasil uji tabel diatas juga menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA & NPM) memiliki tingkat signifikansi lebih besar 0,05, hal tersebut berarti CR, ROA & NPM masing-masing memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berikut merupakan hasil dari uji signifikansi simultan :

Tabel 7 Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256461992	3	85487330.5	.830	.481 ^b
	Residual	8547972482	83	102987620		
	Total	8804434473	86			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 b. Predictors: (Constant), CR, NPM, ROA

Sumber : Hasil output SPSS. Data diolah, 2022

Tabel 7 berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar $0,481 > 0,005$ dan nilai F hitung $0,830 < F$ table 3,12, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) dan profitabilitas (NPM & ROA) tidak simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.171 ^a	.029	-.006	10148.282

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, ROA
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS. Data diolah, 2018

Dari tabel 8 diketahui nilai adjusted R square sebesar 0,029. Artinya, variabel independent 2,9% mempengaruhi dependen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka, variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen secara bersamaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

		Koefisien	p-value	Hipotesis
H1	Current Ratio Berpengaruh positif terhadap harga saham	774	.906	Diterima
H2	Return On Asset berpengaruh positif terhadap harga saham	15.564	.335	Diterima
H3	Net Profit Margin berpengaruh positif	12.923	.374	Diterima

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas (mendekati rasio lancar) dan profitabilitas (mendekati pengembalian investasi dan laba bersih) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data perusahaan dari Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode target sampling berdasarkan kriteria sampling yang telah ditetapkan dan diperoleh total 85 perusahaan sampel. Ini adalah sampel akhir dari 29 dari total 45 perusahaan selama tiga tahun, sehingga total 85 terdaftar di indeks LQ45 BEI dari 2019 hingga 2021. Berdasarkan hasil analisis data dan penjelasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga dapat diterima. Hipotesis pertama, likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Profitabilitas, hipotesis kedua dan ketiga, berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas rasio CR, ROA, dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga hasil penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

- H1: Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima.
- H2: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima.
- H3: Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima

Penelitian ini telah menemukan bukti sebagai berikut :

1. Likuiditas secara signifikan berpengaruh positif pada harga saham.
2. Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan minuman BEI tahun 2014-15, Anita Suwandani, Suhendro, Anita Wijayanti; 2017

Haryati, Risma. 2011. The Influence Of Working Capital and Liquidity on Profitability. Jakarta Ghali Indonesia.

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 di BEI, Ade Indah Wulandari, Ida Bagus Badjra; 2019

Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ45. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 15(1), pp.82-88. Dewi, L.K. 2015.

Atika Jauharia Hatta, Bambang Sugeng Dwiyanto. 2009. THE COMPANY FUNDAMENTAL FACTORS AND SYSTEMATIC RISK IN INCREASING STOCK PRICE

Ghozali, H. Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang :Universitas Diponegoro.

Horne, James C. Van. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Buku Satu. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.

Husnan, Suad. 2010. Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Historical Data, <http://investing.com>, diakses 20 Maret 2022.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Linda, Pratiwi. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Deviden terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lukman, S. 2000. Manajemen keuangan perusahaan. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Mawardi, W. (2004). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang Dari 1 Trilyun) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

May, Ellen. 2018. Nabung Saham Sekarang. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurmalasari, I. 2009. Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2005-2008.

Paulus, C. and Hadiprajitno, P.B., 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang MempengarKualita Laba (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Ross, S.A. 1977. The determination of financial structure: the incentive-signalling approach.

The bell journal of economics, pp.23-40..

- Sartono, A., 2001. Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE. Sawir, A. 2005. Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanius.
- Widyaningrum, Chintya. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Total Perputaran Aset